

PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN DARI SUDUT PANDANG HISTORI

Oleh:

Yesi Budiarti
Universitas Muhammadiyah Metro

Abstrak

Mempelajari sejarah sangatlah penting karena dengan mempelajari sejarah manusia memperoleh banyak informasi dan manfaat sehingga menjadi lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sebuah kebijakan. Sejarah adalah keadaan masa lampau dengan segala macam kejadian atau kegiatan yang didasari oleh konsep-konsep tertentu. Sejarah penuh dengan informasi-informasi yang mengandung kejadian, model, konsep, teori, praktik, moral, cita-cita, bentuk dan yang lainnya. Pendidikan di Indonesia saat ini, memiliki keterkaitan dengan pendidikan pada masa lampau. Mulai dari pendidikan pada zaman kuno, Hindu-Budha, Islam, penjajahan (pendudukan asing), Proklamasi dan Orde Baru. Mulai dari sejak itu bangsa Indonesia sudah mengenal dunia pendidikan, baik formal maupun informal, kemudian berkembang dan menjadi lebih terstruktur. Banyak sekali pengaruh yang dirasakan bangsa Indonesia dalam hal pelaksanaan pendidikan ketika berada pada zaman tersebut. Dengan mempelajari sejarah pendidikan Indonesia saat itu, kita dapat mengambil hikmah dan pelajaran untuk membangun pendidikan Indonesia menjadi lebih baik lagi. Sejarah Pendidikan Indonesia cukup panjang untuk dijelaskan, maka dari itu kami hanya menjelaskan mengenai sejarah pendidikan Indonesia zaman Hindu-Budha, Islam dan Penjajahan.

Kata Kunci: Sejarah Pendidikan, Sejarah Pendidikan Indonesia,

1. PENDAHULUAN

Sejarah atau *history* adalah keadaan masa lampau dengan segala macam kejadian atau kegiatan yang didasari oleh konsep-konsep tertentu. Sejarah penuh dengan informasi-informasi yang mengandung kejadian, model, konsep, teori, praktik, moral, cita-cita, bentuk dan sebagainya (Pidarta, 2007). Pendidikan di Indonesia saat ini, memiliki keterkaitan dengan pendidikan pada masa lampau. Mulai dari pendidikan pada zaman kuno, Hindu-Budha, Islam, penjajahan (pendudukan asing), Proklamasi dan Orde Baru. Mulai dari sejak itu bangsa Indonesia sudah mengenal dunia pendidikan, baik formal maupun informal, kemudian berkembang dan menjadi lebih terstruktur. Banyak sekali pengaruh yang dirasakan bangsa Indonesia dalam hal pelaksanaan pendidikan ketika berada pada zaman tersebut. Dengan mempelajari sejarah pendidikan Indonesia saat itu, kita dapat mengambil hikmah dan pelajaran untuk membangun pendidikan Indonesia menjadi lebih baik lagi. Sejarah Pendidikan Indonesia cukup panjang untuk

dijelaskan, maka dari itu kami hanya menjelaskan mengenai sejarah pendidikan Indonesia zaman Hindu-Budha, Islam dan Penjajahan.

2. Kajian Teori

a. Pengertian Historis Pendidikan

Kata sejarah berasal dari bahasa Inggris "*history*" yang sebenarnya kata *history* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "*istoria*" yang berarti orang pandai. Sehingga *history/istoria/historis/sejarah* adalah suatu keadaan atau kejadian pada masa lampau dimana adanya peristiwa yang menjadi sebuah acuan untuk mengembangkan suatu kegiatan atau kebijakan pada saat ini. Mempelajari sejarah sangatlah penting karena dengan mempelajari sejarah manusia memperoleh banyak informasi dan manfaat sehingga menjadi lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sebuah kebijakan. Sejarah adalah keadaan masa lampau dengan segala macam kejadian atau kegiatan yang didasari oleh konsep-konsep tertentu. Sejarah penuh dengan informasi-informasi yang mengandung kejadian, model, konsep, teori, praktik, moral, cita-cita, bentuk dan sebagainya (Pidarta, 2008).

b. Sejarah Pendidikan Dunia

Perjalanan sejarah pendidikan dunia telah lama berlangsung, mulai dari zaman Hellenisme (150 SM-500), zaman pertengahan (500-1500), zaman Humanisme atau Renaissance serta zaman Reformasi dan Kontra Reformasi (1600-an). Namun pendidikan pada zaman ini belum memberikan kontribusinya pada pendidikan zaman sekarang (Pidarta, 2007: 110). Oleh karena itu, pendidikan pada zaman ini tidak dijabarkan secara rinci.

Adapun sejarah pendidikan di dunia meliputi zaman-zaman:

1. Realisme,
2. Rasionalisme,
3. Naturalisme,
4. Developmentalisme,
5. Nasionalisme,
6. Liberalisme, Positivisme, dan Individualisme, serta
7. Sosialisme.

c. Pendidikan Zaman Hindu-Budha

Hinduisme and Budhisme datang ke Indonesia sekitar abad ke-5. Hinduisme dan Budhisme merupakan dua agama yang berbeda, namun di Indonesia keduanya memiliki kecenderungan sinkretisme, yaitu keyakinan mempersatukan figur Syiwa dengan Budha sebagai satu sumber Yang Maha Tinggi.

Faktor-faktor yang Memungkinkan Berkembangnya Peradaban Hindu atau Budha.

1) Faktor Politis

Bangsa Indonesia mendapat pengaruh dari bangsa India bagian selatan, karena pada saat itu terjadi peperangan antar India bagian selatan dan utara, kemudian India bagian selatan tersedak hingga akhirnya mencari tempat hingga ke Indonesia.

2) Faktor Ekonomis atau Geografis

Perdagangan dan letak Indonesia antara India dan dataran Tiongkok, memungkinkan terjadinya pengaruh dari India dan Tiongkok melalui pergaulan dengan bangsa Indonesia.

3) Faktor Kultural

India memiliki tingkat peradaban bangsa lebih tinggi daripada Indonesia. Bangsa India sudah mengenal system pemerintahan yang teratur dalam bentuk kerajaan, mengenal tulisan dan karya sastra tinggi. Dibuktikan dengan ditemukannya prasasti batu bertulis huruf Palawa dan bahasa Sangsekerta.

Hinduisme dan Budhisme

Agama Hindu di India terbagi menjadi dua golongan besar, yaitu Brahmanisme dan Syiwanisme. Hindunisme yang datang di Indonesia adalah Syiwanisme, yang pertama kali dibawa oleh seorang brahmana yang bernama Agastya. Salah satu pandangan Syiwanisme berpandangan bahwa, tujuan hidup manusia ialah mencapai “moksa”, suatu kejadian dimana manusia terlepas dari samsara (penderitaan, yang ditentukan oleh perbuatan manusia sebelumnya, jadi berlaku hukum karma) , manusia hidup dalam keabadian yang menyatu dengan Syiwa.

Pendidikan Hindu atau Budha

Di Indonesia Syiwaisme dan Budhisme hidup dan tumbuh berdampingan, walaupun terjadi penumpasan Wangsa Syailendra yang beragama Budha oleh Wangsa Sanjaya yang beragama Hindu, namun di masyarakat atau rakyat biasanya

tidak nampak pertentangan tersebut, bahkan mungkin dapat dikatakan telah terjadi sinkretisme yaitu keyakinan mempersatukan figur *Syiwa* dengan *Budha* sebagai satu sumber Yang Maha Tinggi. Pendidikan formal (dalam arti diselenggarakan oleh Kerajaan) pada zaman Hindu yang terjadi di kerajaan-kerajaan Tarumanegara, Kutai, sudah berkembang. Materi pembelajaran berpusat kepada ajaran agama, membaca dan menulis (huruf Pallawa) dan bahasa Sangsekerta.

Keterampilan membuat candi dan patung-patung tidak terlepas dari inspirasi ajaran agama, dapat diajarkan secara formal oleh pemahat, atau mereka belajar langsung dari orang tua mereka, demikian juga cara-cara beladiri atau (berperang). Para pendidiknya atau guru ialah orang-orang pandai yang memahami ajaran agama (para pandita), yang berasal dari kasta Brahmana. Para peserta didiknya ialah keturunan para Brahmana dan anak-anak bangsawan dan raja (kasta Ksatria).

a) **Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan sendiri identik dengan tujuan hidup yaitu untuk mendapat moksa bagi agama Hindu dan mencapai nirwana bagi agama Budha

b) **Sifat Pendidikan**

Seperti telah dikemukakan bahwa pendidikan masih bersifat informal, belum ada pendidikan formal dalam bentuk sekolah seperti sekolah kita kenal saat ini. Namun demikian ada beberapa tempat yang biasa dijadikan sebagai lembaga pendidikan.

c) **Jenis-Jenis Pendidikan**

Beberapa jenis pendidikan pada zaman Hindu Budha dapat diklasifikasikan kepada beberapa jenis, diantaranya:

Pendidikan Intelektual

Kegiatan Pendidikan ini dikhususkan untuk menguasai kitab-kitab suci, Veda dipelajari oleh kaum Brahmana, dan kitab Tripitaka dipelajari oleh Budha. Pada waktu itu hanya golongan Brahmanalah yang berhak mempelajari kitab suci Veda. Pendidikan intelektual juga berkaitan dengan penguasaan doa dan mantera, yang berkaitan dengan penguasaan alam semesta, pengabdian kepada Syiwa dan Budha Gutama.

Pendidikan kesatria

Kegiatan pendidikan ini dilakukan untuk mendidik kaum bangsawan keluarga istana kerajaan, untuk memiliki pengetahuan dan berkaitan dengan mengatur pemerintahan (kerajaan), bagaimana mengatur Negara, dan bagaimana harus berperang.

Pendidikan keterampilan

Pendidikan keterampilan yang diajarkan bagi masyarakat/rakyat jelata berlangsung secara informal yang berlangsung dalam keluarga, sesuai dengan keterampilan yang dimiliki orang tuanya. Seorang pemahat akan diwariskan keterampilannya kepada anak-anaknya. Begitu pula para petani, nelayan, dan sebagainya.

d) Lembaga Pendidikan

Seperti telah dikemukakan bahwa pendidikan masih bersifat informal, belum ada pendidikan formal dalam bentuk sekolah seperti sekolah kita kenal saat ini. Namun demikian ada beberapa tempat yang biasa dijadikan sebagai lembaga pendidikan.: Pecatrikan/Padepokan, Pura

e) Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

Pada zaman jayanya Hindu dan Budha di Indonesia ini telah terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan karya seni sangat tinggi. Seperti pada saat itu telah berdiri lembaga pendidikan setaraf "*perguruan tinggi*" oleh kerajaan Sriwijaya. Perguruan tinggi tersebut dapat menampung beratus-ratus mahasiswa birawan Cina dapat belajar di Sriwijaya sebelum melanjutkan belajar di India. Saat itu dikenal mahaguru yang disebut Dharmapala yang mengajar agama Budha Mahayana sampai jatuhnya Majapahit ilmu pengetahuan terus berkembang hampir di berbagai bidang. Hingga akhirnya melahirkan empu-empu, para pujangga, karya arsitektur baik dalam seni bangunan maupun seni pahat yang bermutu tinggi.

d. Pendidikan Zaman Islam

1. Masuknya Islam ke Indonesia

Islam masuk ke Indonesia tidak dapat ditentukan tahunnya dengan pasti. Masuknya Islam ke daerah Aceh diketahui dari tulisan pengalaman Marco Polo dalam perjalanannya ke Tiongkok. Dalam perjalanan pulang dari Tiongkok ia singgah di pantai utara Sumatera, dan sampai di Peureula, yang kemudian lebih dikenal dengan nama Perlak (Aceh, tahun 1292). Marco Polo yang dari Venesia Italia itu telah beragaa Islam. Mengetahui bagaimana masuknya ke Indonesia terdapat beberapa pendapat yang berbeda, yaitu:

a) Islam Masuk ke Indonesia Melalui Persia

Bukti dari pendapat ini ialah sebutan ejaan tulisan Arab seperti jabar, jeer, dan pees (pjes) merupakan bahasa Iran, sedangkan dalam Bahasa Arab adalah bergigi. Bulan

Muharram merupakan wafatnya Husen di Karballa, di Iran diperingati dengan mengadakan upacara mengarak peti mati pada Muharram ditemukan di Minangkabau (bulan Tabut) dan Aceh (bulan Asan Usen) (Prof. Dr. P.A Hoesien Djajadiningrat).

b) Islam Masuk ke Indonesia Melalui Gujarat (India)

Dibuktikan dengan adanya makam raja Islam yaitu Maliku Saleh. Batu nisan di atas makam itu bertuliskan ayat-ayat Qur'an dengan huruf arab dan bentuknya sama dengan batu nisan yang ada di Gujarat, yaitu ukiran-ukiran yang bercorak Hindu gaya Gujarat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh islam dibawa dari Gujarat (Dr. R.M. Soetjipto Wirjoesoparto).

c) Islam Masuk ke Indonesia Melalui Mesir dan Mekkah

Agama Islam masuk ke Indonesia langsung dari mekah melalui mesir. Pendapat ini dikemukakan oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA). Adapun alasan-alasan yang dikemukakan HAMKA adalah terdapat Mazhab dari raja, ulama yang mengajar ilmu tasawuf, batu nisan kuburan tua di Gresik dan Pasai, dan tasawuf dari india.

2. Inti Ajaran Islam

a. Islam sebagai Agama Tauhid

Inti ajaran Islam adalah tauhid, yaitu suatu keyakinan bahwa Tuhan itu Esa segala-galanya. Allah merupakan satu-satunya Tuhan pencipta, penguasa, dan pemelihara alam semesta. Allah Esa dalam sifat-Nya, artinya bahwa Allah memiliki sifat-sifat kesempurnaan dan keutamaan yang disebut Asmaul Husna dan tidak ada satupun yang dapat menyamai sifat-sifat tersebut.

b. Manusia adalah Sama di sisi Allah

Agama Islam mengajarkan persamaan dan persaudaraan diantara sesama manusia. Tidak membedakan antara golongan bangsawan dan rakyat jelata. Semua manusia adalah sama-sama hamba Allah.

c. Iman Islam dan Ikhsan

Sebutan islam bukanlah nama yang diberikan oleh pemeluk agama islam melainkan nama Islam diberikan oleh Maha Pencipta Allah swt yang tercantum dalam kita suci Al-quran (Al-Imran:19 dan 85; Al-Maidah : 3). Ajaran islam dibangun atas tiga ajaran pokok, yaitu: Iman adalah percaya dan meyakini dalam hati adanya Allah, malaikat, rosul, kitab, hari kiamat, qada dan qadar; Islam adalah mengabdikan dan menyerahkan diri kepada Allah swt; Ikhsan adalah melakukan perbuatan baik kepada Allah dan beramal sholeh kepada sesame.

3. Pendidikan

a. Perkembangan Pendidikan

Pendidikan islam di Indonesia telah berlangsung sejak agama islam masuk ke Indonesia melalui perdagangan. Para wali (wali songo) atau ulama islam telah banyak menentukan bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan islam. Dalam menyebarkan agama Islam mereka memperhatikan filsafat hidup dan kebudayaan yang hidup di masyarakat, sehingga ajaran islam sangat mudah diterima oleh masyarakat. Pendidikan islam lebih teratur setelah Raden Fatah mendirikan pesantren di Hutan Glagah Arum tahun 1475 yang masih berada dibawah kekuatan Majapahit. Raden Fatah mengorganisir pendidikan islam dengan mendirikan organisasi Bayangkare Islah tahun 1476.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Yang menjadi dasar pendidikan ialah ajaran islam yang mengandung kerangka Iman, Islam, dan Ikhsan. Tujuan pendidikan islam haruslah dalam rangka meningkatkan pengabdian manusia kepada Allah. Pengabdian manusia kepada Allah dapat dilihat dari dua aspek. Pertama manusia sebagai hamba Allah yang memegang teguh aturan-aturan-Nya dalam hubungan manusia kepada Allah.

Tujuan pendidikan pada zaman islam adalah: Memiliki pengetahuan praktis yang sangat berguna untuk hidup di dunia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, Memiliki pengetahuan keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an, sunnah, Ijma, Qiyas, karena islam yang berkembang pada waktu itu adalah mazhabsyafi'I dan al-Ghazali; Menjadi manusia yang menjalankan agama islam, manusia yang mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah.

c. Lembaga-Lembaga Pendidikan

Perluasan agama islam tidak berlaku dengan kekerasan dan peperangan (di Indonesia), melainkan secara damai dan secara edukatif melalui lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang pada waktu itu. Pendidikan merupakan suatu tuntutan agar semua umat islam mendapatkan pengajaran. Pendidikan diselenggarakan dilanggar-langgar, masjid, surau (Minangkabau) atau di rangkang (aceh). Lembaga-lembaga pendidikan yang digunakan untuk mengembangkan ajaran di Langgar dan Pondok Pesantren.

d. Metoda Pendidikan

1. Metode Sorongan (individual)

Metode membaca Al Quran dimulai dengan pengenalan huruf serta tanda-tandanya untuk langsung membaca surat kecil (surat-surat pendek). Apabila sudah lancar dilanjutkan dengan membaca Quran sampai tamat. Metode individual ini dilakukan juga

tingkatan lanjutan pesantren dalam belajar kitab, baik kitab kecil maupun kitab besar. Untuk membantu para kyai, Kyai sering mengangkat santrinya yang senior ilmu dengan gelar guru muda, atau biasa disebut juga mentor. Mereka inilah yang membantu mengajar santri-santri.

2. Metode Halaqah/palagan

Metode ini dilakukan secara klasikal diberikan oleh kyai kepada guru muda dan santri yang pandai. Metode pendidikannya yaitu Kyai duduk di tengah-tengah para santri yang duduk melingkar dan yang mereka pelajari adalah cara membaca Al Qur'an, terjemahan Al Qur'an dan penjelasannya. Kemudian para santri mendengarkan, menulis terjemahan, dan diadakan juga tanya jawab.

e. Ciri-Ciri Pendidikan

1. Pendidikan bersifat religius, berpusat kepada ajaran agama islam
2. Guru tidak memperoleh bayaran, tetapi menempati kedudukan terhormat di masyarakat.
3. Pendidikan Islam bersifat demokratis. Al Qur'an harus dipelajari oleh seluruh umat manusia, bukan hanya milik Kyai atau penguasa. Karena itu yang belajar di langgar maupun di pesantren mereka sudah memeluk agama islam dan berduyun-duyun berlomba membaca Al Qur'an, minimal mereka dapat membacanya.

e. Pendidikan Zaman Pendudukan Asing

1. Kedatangan Orang Portugis dan Spanyol

Latar Belakang sosial Budaya. Pada awal abad ke -16, bangsa Indonesia didatangi oleh bangsa Portugis dan disusul oleh bangsa Spanyol. Tujuan mereka datang ke Indonesia tidak hanya untuk berdagang melainkan juga disertai oleh *missionaris* untuk menyebarkan agama Khatolik. Implikasinya, pendidikan pada zaman tersebut diutamakan untuk penyebaran agama Khatolik. Untuk mengembangkan ajaran agama tersebut maka didirikanlah sekolah pertama yang disebut sekolah (*Seminarie*) di Teernate pada tahun 1536. Sekolah tersebut merupakan sekolah pertama dan kurikulumnya berisi pendidikan agama Khatolik, membaca, menulis dan berhitung.

2. Zaman VOC

Latar belakang sosial budaya. Belanda datang ke Indonesai pada tahun 1596, untuk berdagang dan menyebarkan agama Protestan. Pada tahun 1602 mereka mendirikan VOC (*Vereenigde Oost-indische Compagnie*) yang merupakan badan perdagangan milik orang-orang Belanda. Kemudian mendirikan lembaga-lembaga

pendidikan, karena seiring dengan berkembangnya VOC, maka mereka membutuhkan pendidikan, baik umum maupun khusus, dan juga membutuhkan tenaga pembantu dari bumi putera.

a. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Pendidikan pada zaman VOC didasari oleh keinginannya untuk memperluas ajaran agama Kristen Protestan (misi keagamaan bukan untuk misi intelektualitas), selain itu untuk tujuan komersial yaitu mencari keuntungan sebesar-besarnya bagi kepentingan Belanda. Pada umumnya dan pemegang saham khususnya. Maka dari itu tujuan VOC untuk menyelenggarakan pendidikan adalah mengembangkan dan menyebarkan ajaran Kristen Protestan dan memberi pendidikan kepada bumi putera untuk menghasilkan pegawai administrasi rendahan dipemerintahan dan gereja yang dapat dikerjakan di VOC sehingga mendapatkan tenaga pembantu yang murah

b. Jenis-Jenis Sekolah

1) Pendidikan Dasar

Bercorak keagamaan untuk mendidik budi pekerti. Didirikan pertama kali di Batavia tahun 1617 dengan nama *Batavische School*, kemudian tahun 1630 didirikan *Burgerschool*.

2) Sekolah Latin

Sekolah Latin mengajarkan bahasa latin yang merupakan bahasa ilmiah di Eropa. Keberadaan sekolah latin tidak dapat bertahan lama dan berulang kali di buka tutup.

3) Seminarium Theologica

Tujuan membuka seminarium tersebut untuk mendidik calon-calon pendeta, yang mana pendeta tersebut memiliki dua fungsi yaitu sebagai ulama dan sebagai guru. Murid-muridnya diasramakan dan belajar selama lima setengah jam sehari dengan empat tingkatan kelas.

4) Akademik pelayaran

Akademik tersebut didirikan untuk calon perwira pelayaran, namun akhirnya ditutup karena kurang peminatnya. Lama pelajaran selama 6 tahun, dan selama itu didalam pendidikan tidak diperbolehkan berbahasa Melayu.

3. Pemerintahan Hindia Belanda

Pemerintahan kolonial belanda dimulai sejak Belanda berhasil mengambil alih kekuasaan VOC atas Indonesia dan VOC dibubarkan pada tahun 1799 karena mengalami kemunduran. Dalam periode pemerintahan kolonial Belanda, betapa kecilnya usaha-usaha pendidikan bagi kalangan Bumi Putera. Sampai akhir tahun

1940 dari jumlah penduduk bangsa Indonesia 68.632.000, sedangkan yang bersekolah hanya 3,32%.

1) Ciri Persekolahan atau Pendidikan

Ciri-ciri pendidikan secara umum zaman ini antara yang pertama, minimnya partisipasi pendidikan bagi kalangan Bumi Putera, pendidikan umumnya hanya diperuntukan bagi bangsa Belanda dan anak-anak bumi putera dari golongan priyayi. Kedua, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja murah atau pegawai rendahan. (Tilaar :1995) mengemukakan lima ciri pendidikan zaman kolonial Belanda, yaitu: Adanya *Dualisme pendidikan*, yaitu pendidikan untuk bangsa Belanda yang dibedakan dengan pendidikan untuk kalangan Bumi Putera, *Sistem Konkordansi*, yaitu pendidikan di daerah jajahan diarahkan dan dipolakan menurut pendidikan di Belanda. Bagi Bumi Putera hal ini disatu pihak memberi efek menguntungkan, sebab penyelenggaraan pendidikan menjadi relatif sama, tetapi dipihak lain ada efek merugikan dalam hal pembentukan jiwa kaum Bumi Putera yang asing dengan budaya dan bangsanya sendiri, Sentralisasi pengelolaan pendidikan oleh pemerintahan kolonial Belanda, Menghambat gerakan nasional, Munculnya perguruan swasta yang militan demi perjuangan nasional (kemerdekaan), Ciri-ciri lain yang ditemukan diantaranya, Sekolah bersifat sekuler jadi tidak diberikan ajaran agama apapun, Kurang memperhatikan pelajaran keterampilan khusus, Kurang memperhatikan pendidikan kaum wanita.

c. Jenis-Jenis Sekolah

Jenis-jenis Sekolah	Sekolah untuk orang Eropa	Sekolah untuk Bumi Putera	Sekolah kejuruan
Nama Sekolah	Sekolah dasar	Sekolah rakyat	Sekolah Pertukangan
	Sekolah Lanjutan	Sekolah Raja	Sekolah pendidikan Guru
		Sekolah lanjutan	Sekolah Gadis

Sumber: (Tilaar 2005)

4. Pendidikan Hindia Belanda sejak 1900

a. Lahirnya Politik etis

Melihat kondisi masyarakat Indonesia yang dirasakan tidak ada perbaikan setelah pemerintah Belanda mengeruk kekayaan Indonesia, muncullah pandangan untuk memberikan sebagian keuntungan untuk penduduk asli selama Belanda masih berkuasa di Indonesia. Aliran tersebut disebut aliran politik etis, yang berpendapat bahwa Bangsa Bumi Putera harus diberi kebudayaan dan pengetahuan yang berasal dari barat yang membawa bangsa Belanda menjadi

suatu bangsa yang maju dan besar. Tujuannya untuk kepentingan Bumi Putra dengan cara memajukan penduduk asli dengan cara Barat.

b. Landasan dan Tujuan Pendidikan

Mengacu pada gerakan politik etis maka arah etis dijadikan landasan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah pendidikan. Namun meskipun demikian jika diamati lebih mendalam lagi, tujuan Belanda memberikan pendidikan seperti itu adalah hanya untuk tenaga-tenaga kerja yang murah.

c. Jenis-Jenis Persekolahan

No	Jenis Sekolah	Nama Sekolah
1	Pendidikan Rendah	Sekolah rendah berbahasa pengantar bahasa Belanda
		Sekolah rendah berbahasa pengantar bahasa Daerah
2	Pendidikan Lanjutan/Menengah	Sekolah Peralihan
		MULO
		AMS
		HBS
3	Pendidikan Kejuruan	Sekolah Pertukangan (berbahasa daerah)
		Sekolah Pertukangan (berbahasa Belanda)
		Sekolah Teknik
		Sekolah Dagang
		Pendidikan Pertanian
		Pendidikan Kejuruan kewanitaan
4	Pendidikan Tinggi	Pendidikan keguruan
		Pendidikan Tinggi Kedokteran
		Pendidikan Tinggi Hukum
		Pendidikan Tinggi Teknik

5. Pendidikan Swasta oleh Bumi Putera

Dikarenakan oleh penyelenggaraan pendidikan Belanda yang jauh dari harapan masyarakat pribumi, maka dari itu warga Bumi Putra sendiri mendirikan lembaga-lembaga pendidikan untuk untuk memenuhi harapan tersebut.

a. Muhammadiyah

- ✓ Situasi Politik, yaitu karena lahirnya politik etis
- ✓ Ekonomi rakyat, tingkat ekonomi masyarakat Indonesia sangat rendah dan rakyat hanya dipekerjakan sebagai kuli dengan harga murah
- ✓ Kehidupan agama Islam, yaitu karena ajaran Islam sudah tidak murni lagi berasal dari ajaran Al Qur'an dan sunnah

b. Taman Siswa

Ki Hadjar Dewantara bersama rekan-rekannya berjuang di jalur politik praktis, namun selanjutnya perjuangannya difokuskan di jalur pendidikan. Beliau lakukan mengingot Departemen Pengajaran Pemerintah Belanda bersikap diskriminatif mengenai hak dan penyelenggaraan pendidikan bagi bangsa kita. Isi pendidikannya tidak sesuai dengan kemajuan jiwa-raga bangsa.

c. INS (Indonesia Nederlandsche School)

Indonesisch Nederland School (INS) didirikan oleh Mohammad Sjafei (1895-1969) pada tanggal 31 Oktober 1926 di Kayutanam, Sumatera Barat. Pada tahun 1950 kepanjangan INS diubah menjadi *Indonesian Nasional School*, dan selanjutnya menjadi *Institut Nasional Sjafei*.

d. R.A. Kartini, Rd. Dewi Sartika, dan Rohana Kuddus.

R.A. Kartini, Dewi Sartika, maupun Rohana Kudus memiliki cita-cita yang relatif sama pula, yaitu keinginan untuk bebas, berdiri sendiri, serta membebaskan kaum wanita (gadis-gadis) Indonesia lainnya dari ketertinggalan dan ikatan adat kebiasaan. Upaya-upaya pendidikan yang dilakukan mereka adalah:

e. Budi Utomo

Budi Utomo pada tahun 1913 mendirikan *Darmo-Woro Studiefonds*; dan mendirikan tiga Sekolah Netral di Solo dan dua di Yogyakarta. Pada tahun 1918 mendirikan Kweekschool di Jawa Tengah, kemudian Sekolah Guru Kepandaian Putri untuk Sekolah Kartini, enam Normaal School, dan sepuluh Kursus Guru Desa, dsb. Pada tahun itu sekolah-sekolah Budi Utomo telah berkembang hingga jumlahnya kurang lebih mencapai 480 (H.A.R. Tilaar, 1995).

f. Perkumpulan Putri Mardika

Perkumpulan Putri Mardika didirikan tahun 1912 di Jakarta. Bertujuan memajukan pengajaran anak-anak perempuan (Muchtari: 1976). Agar anak-anak perempuan pada saat itu mampu menyampaikan pendapat di depan umum (Ratna: 2016)

g. Trikoro Dharma

Pada tahun 1915 didirikan Trikoro Dharmo di prakarsai oleh R. Sukiman Wiryosanjoyo, dan selanjutnya berdiri berbagai perkumpulan pemuda dan pelajar di berbagai tempat di tanah air hingga terwujudnya Sumpah Pemuda pada tahun 1928. (H.A.R. Tilaar, 2005).

h. Ksatrian Institut

Ksatrian Institut didirikan di Bandung oleh Ernest Francois Eugene Douwes Dekker (Multatuli atau Setyabudhi). Dasar pendidikannya adalah kebangsaan Indonesia,

terutama melalui sejarah kebangsaan. Tujuan pendidikannya yakni menghasilkan ksatria (*ridderschap*) bagi Indonesia Merdeka di masa datang.

6. Masa Pendudukan Jepang

Setelah bangsa Belanda mampu menduduki Indonesia, dan memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendidikan Indonesia, akhirnya Jepang mampu menduduki Indonesia setelah Belanda menyerah kepada militer Jepang pada 8 Maret 1942. Pada awalnya tujuan Jepang menduduki Indonesia adalah untuk mensejahterakan atau demi kemakmuran bersama dengan sembojannya *Hakko Ichiu*.

f. Implikasi Sejarah terhadap Konsep Pendidikan Nasional Indonesia

1. Tujuan Pendidikan

- a) Mengembangkan berbagai macam potensi peserta didik serta mengembangkan kepribadian mereka secara lebih harmonis
- b) Mengembangkan aspek keagamaan, kemanusiaan, kemanusiaan, serta kemandirian peserta didik
- c) Pendidikan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam dunia kerja nyata

2. Proses Pendidikan

Proses belajar-mengajar dan materi pelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik

- a) Melaksanakan metode global untuk pelajaran bahasa
- b) Mengembangkan kemandirian dan kerjasama siswa dalam pembelajaran
- c) Mengembangkan pembelajaran lintas disiplin ilmu
- d) Demokratisasi dalam pendidikan, serta mengembangkan ilmu dan teknologi.

3. Kebudayaan Nasional

Kebudayaan nasional merupakan puncak-puncak budaya daerah dan menjadi identitas bangsa Indonesia agar tidak ditelan oleh budaya global (Pidarta 2008: 149).

4. Inovasi-Inovasi Pendidikan

Inovasi-inovasi harus bersumber dari hasil-hasil penelitian pendidikan di Indonesia, bukan sekedar konsep-konsep dari dunia Barat sehingga diharapkan pada akhirnya membentuk konsep-konsep pendidikan yang bercirikan Indonesia.

3. PENUTUP

Perkembangan pendidikan Indonesia dari zaman ke zaman memiliki sejarah yang berbeda alur namun saling memiliki keterkaitan. Pendidikan pada zaman penjajahan dipengaruhi oleh zaman Islam, pendidikan pada zaman Islam dipengaruhi oleh zaman Hindu-Budha dan pendidikan Indonesia sekarang dipengaruhi oleh perkembangan

pendidikan pada zaman terdahulu. Dari sejarah mengenai landasan pendidikan di Indonesia, dapat di ambil kesimpulan bahwa sistem pendidikan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan dipengaruhi oleh kondisi dan situasi Indonesia saat itu

DAFTAR PUSTAKA

Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar. 2005. *Manifesto Pendidikan Nasional; Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

Mudyahardjo, Redja. 2008. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Nasution, S. 2008. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
Pidarta, Made. 2007. *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta